

**PERAN PROGRAM BAZNAS PEDULI DALAM MENGENTASKAN
KEMISKINAN DAN MEWUJUDKAN PERUMAHAN LAYAK HUNI
BERDASARKAN TUJUAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS
(SDGs)**

(Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Kulon Progo)

**THE ROLE OF BAZNAS CARE PROGRAMS TO CONTROL POVERTY
AND REALIZE HUMAN WORTH HOUSING BASED ON *SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS (SDGs)***

(Case Study Of BAZNAS Kulon Progo)

Aldinola Bagas Prakoso dan Safaah Restuning Hayati

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat,
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55184*

*E-mail: bagasprakoso044@gmail.com
safaahrestuninghayati@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran program BAZNAS peduli yaitu bantuan bedah rumah untuk mengentaskan kemiskinan serta mewujudkan rumah yang layak huni berdasarkan tujuan *sustainable development goals*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur tentang bagaimana lingkup bedah rumah dalam upaya pengentasan kemiskinan dalam kepemilikan rumah sesuai kriteria BPS. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan bagaimana sebenarnya peran dari bedah rumah terhadap mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan rumah yang layak huni. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah masyarakat penerima dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dan juga sudah sepenuhnya memenuhi syarat mendapat bantuan bedah rumah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bantuan bedah rumah dapat dikatakan berhasil berdasarkan dari sistem perencanaan yang bagus, partisipasi dari berbagai lembaga, partisipasi masyarakat sekitar, dan perangkat desa.

Kata kunci: BAZNAS, bedah rumah, SDGs, kemiskinan, layak huni

PENDAHULUAN

Program BAZNAS peduli merupakan salah satu dari lima program yang dijalankan oleh BAZNAS dalam menyalurkan atau mentasyarufkan zakat, infaq, dan shodaqoh kepada delapan asnaf. Program BAZNAS peduli yang salah satunya adalah bedah rumah merupakan program yang memiliki nilai dan dampak baik terhadap masyarakat yang menerima. Hal ini dilihat dari data penerima bedah rumah dari tahun 2016 hingga tahun 2018 yang berjumlah 92 penerima yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Data tersebut diperoleh dari Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat (KESRA) Kabupaten Kulon Progo yang bekerja sama dalam proses penyaluran bantuan bedah rumah.

Salah satu indikator kemiskinan yang ada di Indonesia adalah tempat tinggal. Menurut BPS indikator kemiskinan juga berasal dari tempat tinggal yang meliputi luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang, jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan, jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester, tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain, sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik. Edi Suharto menyebutkan jenis kemiskinan tersebut adalah kemiskinan absolut yaitu keadaan miskin yang diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang atau kelompok orang dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.¹

Program bedah rumah yang dijalankan oleh BAZNAS Kulon Progo merupakan program yang diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan disektor kepemilikan rumah yang layak huni. Bantuan ini merupakan bantuan berkelanjutan di mana dalam satu tahun BAZNAS Kulon Progo selalu mengadakan bedah rumah ditiap-tiap kecamatan yang masyarakatnya terpilih sebagai penerima bantuan bedah rumah. Salah satu lembaga filantropi yang menerapkan program bedah rumah adalah BAZNAS daerah Kabupaten Kulon Progo. BAZNAS adalah lembaga filantropi nasional yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, fungsinya untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Program ini ditujukan kepada masyarakat miskin yang terdaftar ke dalam laporan BPS

¹ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 17.

Yogyakarta. Program tersebut termasuk program bantuan sosial yang mekanisme pelaksanaan kegiatannya bersifat langsung dan manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh penerima.²

Program bedah rumah merupakan salah satu tahap di mana pemerintah daerah khususnya Kulon Progo ingin mencapai dari tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* tepatnya program nomor satu dan sebelas yaitu mengentaskan segala bentuk kemiskinan di manapun dan kota dan dan permukiman yang berkelanjutan dengan melalui program bedah rumah. SDGs sendiri memiliki 169 target, pemerintah ingin mencapai pembangunan jangka panjang tersebut dan mengajak kepada semua kalangan dan lembaga termasuk filantropi untuk mencapai pembangunan tersebut.

Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan meneliti bagaimana peran bantuan bedah rumah terhadap masyarakat miskin. Objek penelitian yang akan dilakukan adalah di BAZNAS Kabupten Kulon Progo. Peneliti memilih BAZNAS Kabupaten Kulon Progo karena program bantuan bedah rumah hanya ada di BAZNAS Kabupaten Kulon Progo saja dan tidak ada di BAZNAS lainnya yang ada di Yogyakarta.

Tabel 1 Data Jumlah RTLH di Kabupaten Kulon Progo

No	Kecamatan	JumlahRumah		
		Miskin	Tidak Miskin	Total
1	Samigaluh	1747	415	2162
2	Kalibawang	932	174	1106
3	Girimulyo	1558	340	1898
4	Nanggulan	967	69	1036
5	Kokap	2952	473	3425
6	Pengasih	1989	241	2231
7	Sentolo	1980	155	2135
8	Temon	346	46	392
9	Wates	567	92	659

² Rustanto, Bambang. *Menangani Kemiskinan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 117.

10	Panjatan	1132	67	1199
11	Lendah	969	72	1041
12	Galur	100	7	107
		15239	2151	17390

Sumber: PPLS 2011, diolah

Berdasarkan data di atas maka peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Kokap karena wilayah tersebut adalah yang paling banyak memiliki rumah tidak layak huni berdasarkan sumber dari Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peran program BAZNAS peduli dapat mengentaskan kemiskinan berdasarkan tujuan *sustainable development goals*. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan lembaga filantropi di Indonesia serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lainnya dalam menimba ilmu yang harapannya dapat memperluas wawasan, pemahaman, dan pengalaman dibidang lembaga filantropi di Indonesia.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Motic Deviano Novandric yang berjudul Implementasi Kebijakan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (Strategi Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pelaksanaan Desa Model Di Kelurahan Mondokan Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban, pada penelitiannya tersebut juga mengaitkan pengentasan kemiskinan dengan program pembangunan berkelanjutan yaitu *Millenium Development Goals*.

Pada penelitian Rizki Priyo Atmoko, Mardiyono, Sukanto yang berjudul Peran Pemerintah Dalam Menciptakan Perumahan Layak Huni (Studi pada Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata ruang, Kabupaten Sidoarjo). Pada penelitian tersebut juga tentang peran lembaga pemerintah dalam membangun rumah layak huni.

Pada penelitian Ishartono dan Santoso Tri Raharjo yang berjudul *Sustainable Development Goals* Dan Pengentasan Kemiskinan juga membahas mengenai peran atau SDGs.

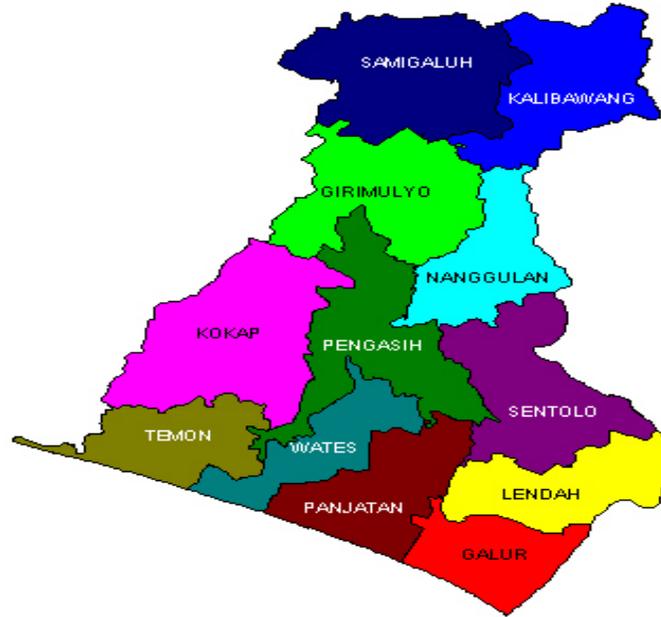
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*Field research*) yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil data yang didapatkan.³ Mulai dari bagaimana penerapan program bantaun bedah rumah, pengentasan kemiskinan, dan program berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 92 penerima bantuan bedah rumah dalam rentan tahun 2016 sampai 2018. Kemudian untuk penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penarikan sampel secara sengaja dengan menggunakan beberapa kriteria. Kriteria tersebut diantaranya adalah 1) Masyarakat harus yang mendapat bantuan program bedah rumah dari BAZNAS Kabupaten Kulon Progo. 2) Masyarakat penerima batuan program bedah rumah adalah yang mendapat dalam kurun waktu tahun 2016 sampai 2018. 3) Masyarakat penerima batuan program bedah rumah adalah yang memiliki rumah tersebut bukan milik orang lain. 4) Masyarakat penerima bantuan program bedah rumah adalah yang berpenghasilan di bawah rata-rata atau dikategorikan miskin. 5) Masyarakat penerima bantuan bedah rumah masuk ke dalam Basis Data Terpadu (BDT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm. 45.



Gambar 1 Lokasi Penelitian

Kecamatan Kokap merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo, yang terdiri dari 5 desa yaitu Hargo Mulyo, Hargo Rejo, Hargo Wilis, Kalirejo, dan Hargo Tirto yang terbagi dalam 63 pedukuhan, 154 RW, 469 RT dengan luas wilayah 7.379,95 ha dengan jumlah penduduk sebesar 31.805 jiwa.

Program Bedah Rumah dalam Mengentaskan Kemiskinan

Program bantuan bedah rumah memang program kerjasama antara BAZNAS Kabupaten Kulon Progo dan pemerintah daerah. Yang diatur dalam peraturan Bupati Kabupaten Kulon Progo Nomor 36 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni. Bahwasannya prinsip RS RTLH pada Bab II Pasal 3 adalah:

- a. Kesetiakawanan sosial, yakni dilandasi oleh kepedulian sosial untuk mencapai tujuan membantu orang yang membutuhkan pertolongan dengan empati dan kasih sayang;

- b. Kegotongroyongan, yakni sikap mau bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu menganggap semua anggota sebagai keluarga sendiri sehingga pekerjaan akan dilaksanakan dengan ringan;
- c. Keadilan, yakni menekankan pada aspek pemerataan dan tidak diskriminatif;
- d. Kemanfaatan, yakni dilaksanakan dengan memperhatikan kegunaan atau fungsi dari barang/ruang/kondisi yang diperbaiki atau diganti;
- e. Keterpaduan, yakni mengintegrasikan berbagai komponen terkait sehingga dapat berjalan secara terkoordinir dan sinergis;
- f. Keberpihakan kepada keluarga miskin, yakni mendorong orang miskin untuk ikut berperan aktif dalam pelaksanaan, pengendalian, dan pelestarian seluruh kegiatan RS RTLH termasuk menerima manfaat serta menikmati hasilnya;
- g. Transparansi, yakni RS RTLH terbuka atau transparan kepada masyarakat mulai dari tahap survei, pemantauan besaran bantuan yang akan diberikan maupun dalam pelaksanaan pembangunan RS RTLH;
- h. Partisipasi, yakni masyarakat berperan aktif dalam setiap kegiatan RS RTLH, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian kegiatan;
- i. Desentralisasi, yakni masyarakat memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang luas untuk mengelola pembangunan dan melaksanakan RS RTLH secara mandiri dan partisipasi aktif masyarakat; dan
- j. Akuntabilitas, yakni pengelolaan RS RTLH dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat setempat maupun kepada semua pihak yang berkompeten sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku atau yang telah disepakati.

Dalam mengentaskan berbagai macam masalah kemiskinan, BAZNAS Kabupaten Kulon Progo memiliki sebuah program tersendiri yang dipercaya dapat mengentaskan kemiskinan.

BAZNAS Kabupaten Kulon Progo sampai saat ini memiliki 5 program dan salah satunya adalah program BAZNAS peduli. Bantuan program tersebut adalah bedah rumah bagi masyarakat Kulon Progo. Bantuan bedah rumah untuk mengentaskan kemiskinan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simson Tondo bahwa adanya bedah rumah akan memperbaiki kondisi kesehatan rumah tersebut.⁴

Pada penelitian yang dilakukan oleh Isabella dkk yang sejalan dengan penelitian ini, bahwasannya program bantuan bedah rumah bertujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu dan yang memiliki ekonomi rendah. Harapannya adalah bagi penerima bantuan akan memiliki rumah yang sehat, aman, teratur dan juga mendukung penataan dan pengembangan wilayah yang proporsional.⁵

Selain itu juga program bantuan bedah rumah ini bertujuan untuk mencapai tujuan *sustainable development goals*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki Arianto dan Adde Marup Wirasenjaya yaitu *sustainable development goals* terdiri dari 17 tujuan dan 169 target dan salah satu targetnya adalah membangun perumahan dan kawasan permukiman.⁶

Pendataan, Penyeleksian, Penyaluran dan Pelaksanaan Bedah Rumah

Pendataan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kulon Progo adalah bekerja sama dengan pemerintah daerah Kulon Progo. Tepatnya adalah bagian Kesejahteraan Rakyat (KESRA) yang tugasnya membantu dalam proses pendataan masyarakat calon penerima bantuan bedah rumah. Pendataan tersebut harus berlandaskan pada kriteria rumah tidak layak huni, diantaranya

- a) Luas lantai rumah kurang dari 8 m² (delapan meter persegi) per orang;
- b) Dinding rumah dalam keadaan rusak dan/atau terbuat dari bahan yang tidak permanen dan mudah rusak;
- c) Atap dalam

⁴ Simson Tondo. "Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Bedah Rumah". Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Vol. 5 No. 2, 2017, 5, No. 2, 2017, 68.

⁵ Isabella, dkk. "Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (Desa Rejo Mulyo Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Tahun 2014)". Jurnal Pemerintah dan Politik. Vol. 2 Jurnal Pemerintah dan Politik. Vol. 2, No.1, 2017, 41.

⁶ Zaki Arianto dan Adde Maarup Wirasenjaya. "Upaya Pemerintahan Joko Widodo Dalam Mendorong Implementasi Sustainable Development Goals". Vol. 1, No. 5, 2015, 4.

kondisi rusak atau terbuat dari bahan yang mudah rusak dan tidak tahan lama; d) Lantai rumah terbuat dari tanah atau bahan lain tetapi dalam kondisi rusak sehingga berbahaya bagi kesehatan penghuninya; e) Tidak memiliki fasilitas mandi cuci kakus; dan f) Kondisi rumah secara umum tidak memenuhi kriteria rumah sehat.

Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Supriana yaitu kriteria rumah yang akan dibedah memiliki luas alas rumah yang kurang dari 8 m², kondisi WC, pencahayaan, air konsumsi rumah tangga.⁷

Penyeleksian yang dilakukan yaitu dengan bekerja sama dengan beberapa instansi terkait. Mulai dari KESRA, BAZNAS, CSR, Dinsos, Kominfo dll. Intansi tersebut bersama melakukan musyawarah menentukan layak atau tidaknya bantuan disalurkan berdasarkan hasil laporan dari Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK). Jika sudah sesuai maka akan dilakukan proses penentuan waktu pelaksanaan.

Penyaluran dan pelaksanaan bantuan bedah rumah dilakukan oleh BAZNAS dan Bupati Kabupaten Kulon Progo beserta jajarannya. Jumlah bantuan yang diberikan adalah antara Rp10.000.000 sampai Rp15.000.000.

Dampak Bantuan Bedah Rumah

Dampak yang dirasakan oleh penerima dari segi kelayakan mereka akhirnya memiliki rumah yang layak. kemudian dari segi kesehatan mereka akhirnya bisa menempati rumah yang sehat. Karena memang sebelumnya masyarakat penerima bantuan bedah rumah memiliki rumah yang dapat dikatakan tidak baik, dari material bangunan, kesehatan, keamanan tidak terjamin.

⁷ I Wayan Supriyana. "Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Penerima Bantuan Bedah Rumah Dengan Metode Pemobobotan". Jurnal Ilmiah. Vol. 9, No. 2, 2016, 2.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifa Qomaria yaitu yaitu memberikan dampak sosial dan dampak lingkungan seperti kondisi lingkungan yang menjadi lebih baik yang menjadikan masyarakat hidup lebih sehat.⁸

Hambatan Penyaluran Bantuan Bedah Rumah

Proses penyaluran bantuan bedah rumah diperlukan kerjasama dari berbagai pihak. Mulai dari instansi terkait sampai masyarakat sekitar. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses penyaluran dan pembangunan. Hambatan yang dialami oleh penyalur adalah akses yang sulit untuk dituju. Bahkan biasanya harus menggunakan sepeda motor karena mobil tidak bisa masuk. Kemudian hambatan yang dialami oleh penerima adalah jumlah bantuan yang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan dalam proses pembangunan.

Solusi Bantuan Bedah Rumah

Berbagai solusi yang ada dilakukan untuk memperkecil hambatan baik dalam proses penyaluran maupun proses penerimaan. Solusi yang dari BAZNAS adalah harus mengajak semua kalangan untuk mempermudah penyaluran. Kemudian solusi untuk penerima adalah menggunakan dana bantuan bedah rumah sesuai dengan kebutuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak bantuan bedah rumah sangat merubah kehidupan masyarakat. Dapat dilihat dari dampak yang dialami oleh penerima yaitu mereka dapat merasakan atau memiliki rumah yang sehat dan layak. Pada penelitian hanya fokus terhadap satu

⁸ Afifa Qomaria. "Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kelurahan Meri Kota Mojokerto". Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol. 3, No. 1, 2015, 4.

lembaga saja yang menjalankan program bantuan bedah rumah, akan lebih menaraik lagi jika menambahkan lembaga-lembaga lain karena di Kabupaten Kulon Progo ada beberapa lembaga yang juga aktif dalam penyaluran bantuan bedah rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Rustanto, Bambang. 2015. *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Suharto, Edi. 2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Arianto, Zaki dan Adde Marup Wirasenjaya. *Upaya Pemerintahan Joko Widodo Dalam*

Mendorong Implementasi Sustainable Development Goals Di Indonesia. Vol. 1, No. 5, 2015. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/18987/11.JURNAL.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diakses pada tanggal 9 September 2018 pukul 03.10 WIB

Qomaria, Afifa. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kelurahan Meri Kota Mojokerto (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*. Vol. 3, No. 1, 2015. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmp4edefcba85full.pdf>. Diakses pada tanggal 9 September 2018 pukul 09.20

Supriana, I Wayan. 2016. *Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Penerima Bantuan Bedah Rumah Dengan Metode Pemobotan*. Vol. 9, No. 2, 2016. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jik/article/view/26912>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 20.00

Tondo, Simson. 2017. *Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Bedah Rumah (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*. Vol. 5, No. 2, 2017. <http://jurnal.asian.or.id/index.php/JIANA/article/view/6>. Diakses pada tanggal 9 September 2018 pukul 08.00

Ishartono, Santoso Tri Raharjo. 2015. *Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan*. Vol. 6, No.2, 2015. <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/download/13198/6032>. Diakses pada tanggal 12 Desember pukul 09.00

Nelti Erwandari. 2017. *Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Provinsi Riau*. Vol. 5, No. 3, 2017. <http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/Jurnal->

HI%20FIX%20(08-09-17-06-12-07).pdf. Diakses pada tanggal 15 Desember 2018 pukul 21.30

Sukanto, Rizki Priyo Atmoko, Mardiyono. 2015. *Peran Pemerintah Dalam Menciptakan Perumahan Layak Huni (Studi pada Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata ruang, Kabupaten Sidoarjo*. Vol. 1, No. 4, 2015.
http://www.academia.edu/8147140/PERAN_PEMERINTAH_DALAM_MENCIPTAKAN_PERUMAHAN_LAYAK_HUNI_Studi_pada_Dinas_Pekerjaan_Umum_Cipta_Karya_dan_Tataruang_Kabupaten_Sidoarjo. Diakses pada tanggal 20 Januari 2019 pukul 11.00

Panuluh, Sekar dan Meila Riskia Fitri. 2016. *Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia*. https://www.sdg2030indonesia.org/component/media/upload-book/Briefing_paper_No_1_SDGS_-2016-Meila_Sekar.pdf. Diakses pada tanggal 5 Januari 2019 pukul 12.45

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safaah Restuning Hayati, Lc., S. EI., MAEK
NIK : 3314116112890001

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Aldinola Bagas Prakoso

NPM : 20150730165

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Naskah Ringkas : Peran Program Baznas Peduli Dalam Mengentaskan Kemiskinan Dan Mewujudkan Perumahan Layak Huni Berdasarkan Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Kulon Progo)

Hasil Tes Turnitin* :

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

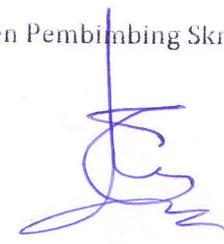
Yogyakarta, 05 April 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

.....

.....

Dosen Pembimbing Skripsi,


(Safaah Restuning, SEI, MAEK)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.